

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus penyakit akibat kerja tertinggi di Indonesia pada tahun 2012 yaitu terjadi di Provinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan.¹ Setiap tahun, sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal dunia disebabkan karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.² *Health and Safety Executive* (HES) membagi kecelakaan kerja menjadi kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera fatal dan non-fatal. Tingkat cedera nonfatal dilaporkan terjadi sebanyak 76.054 pada tahun 2014-2015. Sedangkan tingkat cedera fatal terjadi pada 142 pekerja atau setara dengan 0,46/100.000 pekerja pada tahun 2014-2015. Sektor yang menyumbang tingkat cedera fatal yang tinggi yaitu dari sektor industri, pertanian, konstruksi, dan limbah.³

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyebutkan kegiatan menjahit, seperti dalam bidang industri garmen memiliki faktor risiko tinggi terkena penyakit akibat kerja, yaitu penyakit muskuloskeletal. Penyakit muskuloskeletal adalah gangguan yang terjadi pada struktur tubuh seperti otot, ligamen, sendi, saraf, tulang, tendon, ataupun sistem sirkulasi darah lokal. Gangguan ini terutama mempengaruhi punggung, leher, bahu, tungkai atas,

maupun tungkai bawah. Keadaan tersebut dapat diperburuk oleh paparan berulang selama periode waktu tertentu. Hal ini berkaitan dengan status ergonomi atau sikap kerja pada penjahit.⁴

Posisi ergonomi yang sesuai sangat diperlukan terutama pada pekerja dalam bidang menjahit. Sikap kerja yang tidak sesuai status ergonomi dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dapat menimbulkan gangguan pada otot-otot yang terlibat yang kemudian dapat mencetuskan terjadinya nyeri punggung bawah.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riningrum H dkk (2016) mengenai sikap kerja pada penjahit dengan metode REBA (*Rapid Entire Body Assessment*) didapatkan hasil sebanyak 28% (mempunyai risiko sedang), 52% (mempunyai risiko tinggi), dan 19% (mempunyai risiko sangat tinggi). Hasil penelitiannya didapatkan bahwa terdapat hubungan antara posisi duduk yang tidak ergonomi dalam bekerja dengan keluhan nyeri punggung bawah dan didapatkan nilai $p = 0,002$ ($<0,05$), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Icsal M dkk (2016) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara posisi duduk tidak ergonomi dalam bekerja dengan kejadian nyeri punggung bawah didapatkan nilai p sebesar $0,108$ ($>0,05$).^{6,7}

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa terdapat sekitar 2-5% tenaga kerja mengalami keluhan nyeri punggung bawah. Nyeri punggung bawah dapat menimbulkan hambatan dalam beraktivitas, terutama bagi tenaga kerja dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan meningkatkan jumlah ketidakhadiran dalam bekerja. Hal tersebut akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi bagi tenaga kerja yang dapat menyebabkan kehilangan pekerjaannya,

selain itu akan berdampak pada kondisi perekonomian bagi perusahaan tempat ia bekerja. Beberapa penelitian telah dilakukan di Amerika Serikat untuk menilai dampak sosial ekonomi dari nyeri punggung bawah pada tenaga kerja dan diperkirakan kehilangan sebesar 149 juta hari kerja per tahun disebabkan karena nyeri punggung bawah serta penurunan pendapatan sebesar US\$ 100 sampai US\$ 200 miliar pertahunnya.^{8,9}

Kondisi perekonomian Indonesia menempati peringkat ke 10 dalam hal daya beli. Industri garmen merupakan kontributor penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyumbang sekitar USD 4 miliar atau 10% dari total ekspor Indonesia pada tahun 2016. Provinsi Jawa Barat menyumbang sekitar 55% dalam industri garmen.¹⁰

Hini Daiki merupakan perusahaan yang bergerak di bidang ekspor garmen yang berlokasi di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, didirikan pada tanggal 8 September 1989 dan total karyawannya sebanyak 660 orang. Perusahaan ini memproduksi garmen, topi, dan rajutan. Di bidang garmen, terdiri dari beberapa departemen yaitu anyam, bordel, dan produksi. Dalam departemen produksi, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya: *cutting*, *sewing*, *quality control*, dan *ironing*. Tenaga kerja di PT. Hini Daiki pada bagian jahit/*sewing* selama bekerja berada dalam posisi duduk dengan kaki kanan menopang di atas pedal mesin jahit. Pekerjaan yang tidak sesuai dengan kaidah ergonomi menyebabkan timbulnya keluhan nyeri punggung bawah dan mempengaruhi produktivitas serta kinerja dari para pekerja.¹¹

Berdasarkan survei melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pekerja pada bagian jahit di PT. Hini Daiki bahwa nyeri punggung bawah

merupakan keluhan yang paling sering dialami. Diduga faktor yang berkontribusi pada terjadinya keluhan ini adalah posisi duduk para pekerja yang tidak terlalu diperhatikan saat bekerja.

Berdasarkan dari hal-hal tersebut peneliti menganggap bahwa perlu dilakukannya penelitian mengenai hubungan antara posisi duduk yang tidak ergonomi saat bekerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di PT. Hini Daiki.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran posisi duduk pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya?
2. Bagaimana kejadian keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya?
3. Apakah terdapat korelasi antara posisi duduk yang tidak ergonomi saat bekerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara posisi duduk yang tidak ergonomi saat bekerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran posisi duduk pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui kejadian keluhan nyeri punggung bawah pada penjahit di pabrik garmen Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Menambah informasi serta pengetahuan mengenai posisi ergonomi pada saat melakukan pekerjaan, khususnya dalam sektor industri garmen pada tahap menjahit terutama yang berkaitan dengan keluhan nyeri punggung bawah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi instansi terkait

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan instansi ketenaga kerjaan dan kesehatan yang berada dalam sektor industri garmen dapat menjadikan data-data atau hasil dari penelitian ini menjadi referensi untuk melaksanakan program preventif, kuratif, serta rehabilitatif terkait masalah ergonomi pada penjahit.

- b. Bagi penjahit

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat menerapkan kaidah ergonomi untuk para pekerja di bidang menjahit dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat menimbulkan nyeri punggung bawah.